

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sekolah merupakan suatu wadah untuk menciptakan sosok manusia yang berpendidikan tanpa melihat latar belakang siswa yang terlibat di dalamnya, baik dari segi budaya, sosial, maupun ekonomi. Sekolah menjadi suatu organisasi yang dirancang untuk dapat memberikan kontribusi dalam upaya peningkatan kualitas hidup masyarakat luas. Sekolah harus dapat dikelola dan diberdayakan agar mampu mewujudkan predikat sebagai sekolah yang berkualitas yang mampu memproses peserta didik yang pada akhirnya akan menghasilkan produk (*output*) secara optimal.<sup>1</sup>

Salah satu warga sekolah yang menempati posisi dan pemegang peran penting dalam pendidikan adalah guru dengan profesionalitasnya. Sebagaimana yang tertera dalam Undang-Undang (UU) No. 14 Tahun 2005 disebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Tetapi tugas guru yang lain adalah mengelolah kelas.<sup>2</sup>

Kedisiplinan merupakan salah satu faktor keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Faktor disiplin yang dimaksud adalah disiplin kerja guru itu sendiri.

---

<sup>1</sup>Mukhtar dan Iskandar, *Orientasi Supervisi Pendidikan*, (Cet. I; Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), h. 277.

<sup>2</sup>Sudarwan Danim dan Yunan Danim, *Administrasi Sekolah dan Manajemen Kelas*, (Cet.II; Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013), h. 85.

Disiplin kerja guru yang baik mencerminkan kepribadian seorang guru yang memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, selain mempunyai intelektual yang tinggi dan wawasan yang luas serta berbagai kompetensi yang dimilikinya. Namun disiplin kerja guru tersebut akan memberikan pengaruh terhadap disiplin belajar siswa apabila guru tidak memperlihatkan disiplin kerja yang baik.

Di sekolah, guru yang dapat menanamkan rasa kedisiplinan baik dalam dirinya sendiri atau pun kepada siswanya dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Tanpa adanya sikap disiplin yang dimiliki oleh seorang guru dalam menjalankan tugasnya, maka tidak heran bila hasil akhir pembelajaran tidak sesuai dengan yang dicita-citakan.<sup>3</sup> Dalam firman Allah SWT yang terdapat dalam Q.S. Al-Ahqaaf/46:13.

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

Terjemah: "Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Tuhan kami ialah Allah", kemudian mereka tetap istiqamah maka tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan mereka tiada (pula) berduka cita".<sup>4</sup>

Kedisiplinan harus ditanamkan kepada setiap individu, baik itu para guru ataupun siswanya. Sebagai pendidik, segala sikap atau perilaku yang dilakukannya tentukan dilihat dan dicontohkan oleh siswanya. Jika seorang guru memiliki sikap

---

<sup>3</sup>E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, (Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 191.

<sup>4</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Cet. III; Jakarta: Departemen Agama, 2009), h. 255.

kedisiplinan, maka tidak dapat disalahkan bila siswanya juga mengikuti perilaku sang guru yang disiplin tersebut.<sup>5</sup>

Sekolah sebagai suatu sistem memiliki tiga aspek pokok yang sangat berkaitan erat dengan mutu sekolah, yakni proses belajar mengajar, kepemimpinan dan manajemen sekolah serta budaya sekolah. Budaya sekolah merupakan bagian dari budaya organisasi.

Keharusan sekolah untuk menumbuhkan dan mengembangkan budaya yang kondusif bagi peningkatan efektivitas sekolah pada umumnya dan efektivitas pembelajaran pada khususnya, yang berpusat pada pengembangan peserta didik, lingkungan belajar yang kondusif, penekanan pada pembelajaran, profesionalisme, harapan tinggi, keunggulan, respek terhadap setiap individu dan komunitas sosial warga sekolah, keadilan, kepastian, budaya korporasi atau kebiasaan bekerja secara kolaboratif/kolektif, kebiasaan menjadi masyarakat belajar, tenaga kependidikan sebagai pembelajaran, kepemimpinan transformatif dan partisipatif.<sup>6</sup>

Jadi budaya sekolah merupakan aspek/sisi simbolik dari sekolah. Tugas guru dalam mengajar bukan hanya dihasilkan oleh kebutuhan psikologis namun juga oleh perbuatan. Budaya sekolah merupakan bagaimana kejadian-kejadian dan interaksi-interaksi menghasilkan makna. Budaya sekolah dalam hal ini dapat dibangun dari pusat-pusat nilai sakral yang dipegang teguh oleh suatu masyarakat,

---

<sup>5</sup>E. Mulyasa, *op. cit.*, h. 192.

<sup>6</sup>Mukhtar dan Iskandar, *op. cit.*, h. 278.

seperti berdasarkan agama, atau nilai luhur yang lainnya. Budaya sekolah diisyaratkan harus mencerminkan pola kehidupan sekolah yang bebas, tenang dan dapat direfleksikan secara baik dalam benak tiap anggota masyarakat sekolah, budaya sekolah juga harus melambangkan gagasan, intelektualitasnya, dan keilmuan sekolah yang mencerahkan yang dinamis dan berdaya guna.<sup>7</sup> Nilai-nilai yang menjadi pilar budaya sekolah dapat diprioritaskan pada nilai-nilai yang meliputi disiplin, jujur, hubungan yang sederhana antara orang bagiannya, dan berwawasan luas.<sup>8</sup> Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang pengaruh budaya sekolah terhadap kedisiplinan guru di SMA PGRI Watampone.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah pokok yaitu “Bagaimana pengaruh budaya sekolah terhadap kedisiplinan guru di SMA PGRI Watanpone?”. Adapun sub masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Budaya Sekolah di SMA PGRI Watampone ?
2. Bagaimana Kedisiplinan Guru di SMA PGRI Watampone ?
3. Apakah Ada Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Kedisiplinan Guru di SMA PGRI Watampone ?

---

<sup>7</sup>*Ibid.*, h. 283.

<sup>8</sup> Sugeng Listyo Prabowo, *Manajemen Pengembangan Mutu Sekolah/Madrasah*, (Cet., I; Malang: UIN-Malang Press, 2008), h. 43.

### C. Pengertian Judul

Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami makna yang terkandung dalam skripsi ini, penulis merasa perlu untuk memberikan pengertian kata yang terdapat pada judul skripsi.

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.<sup>9</sup>

Menurut Morgan, 1995, budaya merupakan hasil interaksi antar individu yang ada dalam organisasi. Interaksi antara satu dengan lainnya mereka memadukan kepercayaan, nilai, norma, dan cara berpikir yang akan membentuk budaya organisasi.<sup>10</sup> Jadi yang penulis maksud dengan pengaruh budaya adalah daya yang timbul untuk membentuk watak seseorang dalam memadukan nilai, norma, dan cara berpikir masyarakat dalam suatu organisasi yang sukar untuk dirubah.

Budaya merupakan pikiran, akal budi, adat istiadat dan suatu kebiasaan yang sukar untuk di ubah.<sup>11</sup>

Sekolah adalah bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar, serta tempat menerima dan memberi pelajaran.<sup>12</sup> Jadi budaya sekolah yang peneliti maksud disini adalah nilai-nilai, adat istiadat atau kebiasaan-kebiasaan sekolah yang sukar untuk dirubah.

---

<sup>9</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Ed. III (Cet. II; Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 894.

<sup>10</sup>Supardi, *Sekolah Efektif*, (Cet I; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h. 1

<sup>11</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *op. cit.*, h. 169.

<sup>12</sup>*Ibid*, h. 1013.

Kedisiplinan adalah kesadaran dan kesediaan seseorang menaati semua peraturan sekolah dan norma-norma sosial yang berlaku.<sup>13</sup>

Guru adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan latihan.<sup>14</sup> Menurut Balnadi Sutadipura bahwa guru adalah orang yang layak digugu dan ditiru.<sup>15</sup> Sedangkan menurut Mahmud Khalifah dan Usamah Quthub, guru adalah orang yang bersamudra ilmu pengetahuan. Ia adalah cahaya yang menerangi kehidupan manusia, ia adalah musuh kebodohan, dan penghapus kejahiliaan.<sup>16</sup> Guru juga diartikan sebagai orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik.<sup>17</sup> Jadi kedisiplinan guru merupakan sikap mental yang penuh kerelaan dalam mematuhi semua tanggung jawabnya terhadap anak didiknya sebagai seorang pendidik.

Dari rangkaian makna di atas, dapat dipahami bahwa yang dimaksud pengaruh budaya sekolah terhadap kedisiplinan guru merupakan suatu dampak interaksi antara nilai-nilai, sistem kepercayaan, dan cara berpikir individu dalam sekolah tersebut sehingga dapat mempengaruhi peningkatan kedisiplinan guru.

---

<sup>13</sup>Malayu S. P. *Hasibuan, Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Cet., VII; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), h. 19.

<sup>14</sup>Abdul Hadis dan Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Cet. II; Bandung: CV. Alfabeta, 2012), h. 4.

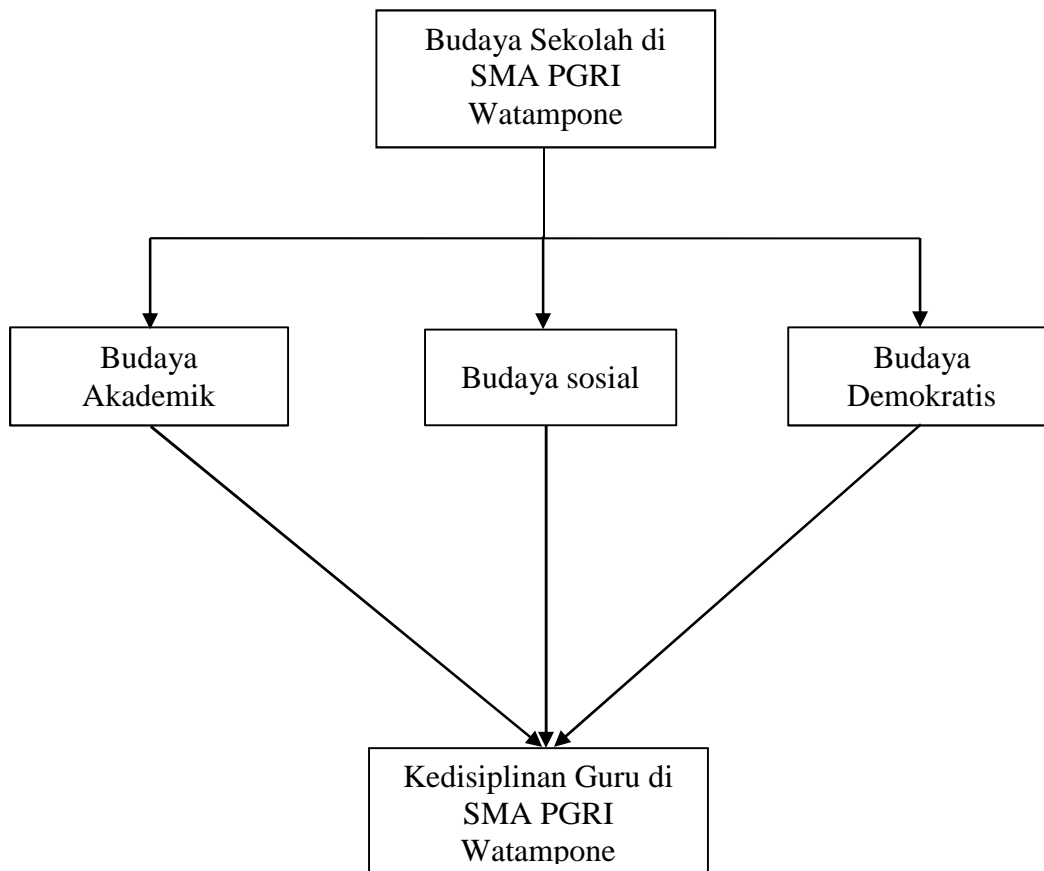
<sup>15</sup>Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional Dan Implementasi Kurikulum*, (Cet. II; Jakarta: Ciputat Pers, 2003), h.7.

<sup>16</sup>Mahmud Khalifah dan Usamah Quthub, *Menjadi Guru Yang Dirindu*, (Cet. I; Surakarta: Ziyad Visi Media, 2009), h. 9.

<sup>17</sup>Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, Ed. I (Cet. IX; Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h.15.

#### D. Kerangka Berpikir

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan dalam kajian pustaka di atas yang berkenaan dengan judul skripsi ini, maka penulis dapat merumuskan suatu kerangka berpikir sebagai berikut :



Gambar 1. Bagan Kerangka Berpikir

Berdasarkan gambar skema di atas, maka dapat dipahami bahwa budaya sekolah ada tiga yaitu budaya akademik, budaya sosial dan budaya demokratis. Ketiga budaya tersebut, baik maupun buruk pasti akan sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan guru.

### **E. Hipotesis**

1.  $H_0$  = Tidak ada pengaruh yang signifikan budaya sekolah terhadap kedisiplinan guru di SMA PGRI Watampone.
2.  $H_1$  = Terdapat pengaruh yang signifikan budaya sekolah terhadap kedisiplinan guru di SMA PGRI Watampone.

### **F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana budaya sekolah yang ada di SMA PGRI Watampone.
- b. Untuk mengetahui bagaimana kedisiplinan guru di SMA PGRI Watampone.
- c. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh budaya sekolah terhadap kedisiplinan guru.

#### 2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

- a. Secara teoritis Penelitian ini memberikan sumbangsi ilmu maupun pengetahuan dan referensi bagi peneliti maupun pembaca yang nantinya mampu memahami pengaruh budaya sekolah terhadap kedisiplinan guru.
- b. Sebagai bahan masukan terhadap para pengelola sekolah khususnya kepala sekolah bahwa budaya sekolah (baik maupun buruk) akan sangat mempengaruhi kedisiplinan guru. Bukan hanya kedisiplinan guru, tetapi juga terhadap kedisiplinan tenaga kependidikan.
- c. Sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.



## **G. Garis-garis Besar Isi Skripsi**

Garis-garis besar isi skripsi ini mencerminkan pokok-pokok bahasan yang terdiri atas lima bab dan beberapa sub bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab pertama, di dalamnya menguraikan tentang latar belakang sehingga penulis memilih judul ini, selanjutnya perumusan masalah, pengertian judul, tinjauan pustaka, kerangka berpikir, hipotesis, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian serta garis-garis besar isi skripsi.

Bab kedua, dalam penulisan ini dibahas mengenai kajian pustaka yang meliputi budaya sekolah dan kedisiplinan guru.

Bab ketiga, dibahas mengenai tata cara penelitian yang digunakan dalam penyelesaian skripsi ini. Mulai dari tahap persiapan sampai pada tahap akhir dari penelitian ini.

Bab keempat, sebagai substansi dari penelitian ini, di dalamnya berisi hasil penelitian yang dijabarkan dalam pembahasan tentang pengaruh budaya sekolah terhadap kedisiplinan guru.

Bab kelima, yang merupakan bab penutup, yang berisi simpulan dari permasalahan yang diangkat dalam penulisan yang selanjutnya dilengkapi dengan saran-saran. Sedangkan pada lembaran terakhir berisi daftar pustaka yang dijadikan sebagai bahan referensi dalam penulisan penelitian skripsi ini.